

## MENUJU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI FISE UNY YANG UNGGUL

Oleh:  
**Mukminan**  
Jurusan Pendidikan Geografi, FISE UNY

### Abstrak

*Memasuki era milenium abad ke-21 ini, perkembangan ilmu, teknologi, dan seni sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia telah memunculkan berbagai perubahan, termasuk terciptanya tatanan pengetahuan yang bersifat global dan maya (cyber). Geografi sebagai bagian dari pengetahuan keilmuan berkembang dengan cepat. Berbagai inovasi muncul secara kreatif dan inovatif. Perubahan seperti itu terus berjalan secara cepat dan semakin cepat, dan oleh karenanya geografi saat ini yang notabene berada dalam era informasi, ditandai dengan tersedianya informasi semakin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi semakin meluas dan seketika, serta tersajinya informasi dalam beragam bentuk. Menghadapi perkembangan ini para pengampu di Jurusan Pendidikan Geografi harus mengambil inisiatif dan prakarsa yang sungguh-sungguh, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, agar mampu menjadi program studi yang unggul di FISE-UNY baik pada tataran lokal, nasional maupun global.*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Geografi, Unggul

### Pendahuluan

Dewasa ini kehidupan manusia dengan cepat atau bahkan sangat cepat berubah dari waktu ke waktu, demikian juga dengan kehidupan anak/generasi muda. Kehidupan keluarga saat ini memberikan banyak kebebasan kepada anak-anak sehingga perkembangan anak/generasi muda kita banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar. "Dunia menjadi semakin kosmopolitan dan kita semua mempengaruhi satu sama lain" (Paloma Picasso dalam John Naisbitt, 1990:106). Di lain pihak dengan kemajuan di bidang komunikasi (termasuk telekomunikasi), melalui film, TV, radio, surat kabar, telepon, komputer, internet, dan sarana komunikasi lainnya. Dalam tulisan berikutnya, John Naisbitt menggambarkan bahwa dahulu biaya



untuk memulai sebuah surat kabar sama dengan biaya untuk memulai sebuah pabrik baja, tetapi dengan *desktop publishing* saat ini, sebuah surat kabar dapat dimulai dalam semalam dengan sedikit sekali biaya (John Naisbitt, 1994:28-29).

Saat ini kehidupan kita senantiasa dibayangi oleh perkembangan ilmu, teknologi dan seni dengan laju akselerasi luar biasa yang menyebabkan terjadinya "ledakan informasi". Pertumbuhan pengetahuan pada tahun 80-an saja berjalan dengan kecepatan 13% per tahun. Ini berarti bahwa pengetahuan yang ada akan berkembang menjadi dua kali lipat hanya dalam tempo kira-kira 5,5 tahun. Akibatnya pengetahuan dalam bidang tertentu menjadi "kadaluwarsa" hanya dalam tempo kira-kira 2,5 tahun (Dikutip dari Miguel Ma. Varela, *Education for Tomorrow*, APEID, Unesco PROAP, Bangkok, 1990, oleh Santoso S. Hamidjojo, 1991).

Menghadapi situasi tersebut, maka setiap individu harus memiliki kelengkapan untuk memanfaatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni itu sendiri guna memperluas pengetahuan, kecakapan, dan sikapnya untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia yang kompleks, saling bergantung, dan senantiasa berubah dalam tatanan maya dan global. Itulah sebabnya, dunia pendidikan perlu diarahkan untuk mampu memfasilitasi peserta didik dengan perangkat-perangkat pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan pendidikan dan pembelajaran yang lebih terbuka, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan.

Dari gambaran di atas jelas kiranya bahwa dunia yang dihadapi mahasiswa pada umumnya termasuk mahasiswa program studi pendidikan geografi pada saat ini sangat kompleks. Oleh karena itu program studi pendidikan geografi harus berpikir jauh ke depan dan senantiasa melakukan pembaharuan menuju program studi pendidikan geografi yang unggul di masa mendatang.

### Tantangan Masa Depan

Masa depan kita ditandai banjir informasi dan perubahan yang amat cepat dikarenakan masyarakat dunia terekspos oleh revolusi di bidang ilmu, teknologi dan seni, serta arus globalisasi, sehingga menuntut kesiapan kita semua untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada atau akan terjadi. Ini berarti kita harus mampu menghadapi masyarakat yang sangat kompleks



dan global. Adapun sejumlah masalah yang dihadapi saat ini dan tantangan masa depan seperti pasar kerja global, perkembangan ekonomi nasional, politik, sosial budaya dan teknologi, serta sumberdaya manusia itu sendiri.

Sementara itu era global yang identik dengan era informasi sangat membutuhkan sumberdaya manusia era informasi, dengan ciri-ciri antara lain: manusia pembelajar dan menghayati nilai *indigenous*, mengembangkan diri dan berorientasi ke depan, taat nilai moral dan keagamaan, menghargai nilai-nilai sosial, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, berkepribadian baik, berpikir global, serta *Fulfillment, passionate execution, dan significant contribution*.

### **Pendidikan Berbasis Kompetensi Sebagai Paradigma Baru Pendidikan Nasional**

Pembaharuan pendidikan dan pembelajaran selalu dilaksanakan dari waktu ke waktu dan tidak pernah berhenti. Pendidikan dan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan contoh hasil perubahan dimaksud dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan. Kompetensi menurut Hall dan Jones (1976: 29) adalah "pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur". Sementara itu SK Mendiknas nomor 045/U/2002: tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi, mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu".

Kompetensi (kemampuan) lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat global. Implikasi pendidikan berbasis kompetensi adalah pengembangan silabus dan sistem penilaian berbasis kompetensi.

Paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pembelajaran, dan penilaian menekankan pencapaian hasil



belajar sesuai dengan standar kompetensi. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada siswa/mahasiswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, strategi, media, penilaian, dan sumber atau bahan pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa/mahasiswa dapat dilihat pada kemampuan siswa/mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikuasai sesuai dengan standar prosedur tertentu.

## **Kecakapan Hidup (*Life Skills*) untuk Memantapkan Upaya Pengembangan Kurikulum**

Upaya evaluasi dan pengembangan kurikulum sebuah institusi pendidikan tinggi perlu memperhatikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*).

### **1. Pengertian**

Kecakapan hidup (*life Skills*) atau biasa dikenal dengan keterampilan hidup menurut sejumlah pakar seperti Santoso S. Hamijoyo (2002), Wardiman Joyonegoro dengan *link and match*-nya (2002), dan tokoh-tokoh pendidikan lainnya menganggap bahwa *life skills* bukanlah gagasan baru. Bahkan dalam brosurnya UNESCO (1949) telah merinci tujuan pendidikan keterampilan baca, tulis, hitung dengan wawasan yang universal, jauh ke depan, dan bahkan sampai hari inipun masih valid (Santoso S. Hamijoyo, 2002). *Kecakapan Hidup (Life Skills)* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

### **2. Jenis Kecakapan Hidup**

Depdiknas (2002) membagi kecakapan hidup menjadi 5 (lima) jenis, yaitu:

- a. Kecakapan mengenal diri/personal (*Personal Skill*): *Self awareness*
  - 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, dan warga negara
  - 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki
- b. Kecakapan berpikir rasional (*Thinking Skill*):
  - 1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi



- 2) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan
- 3) Kecakapan memecahkan masalah
- c. Kecakapan sosial/kecakapan antar personal (*Social Skill*):
  - 1) Kecakapan berkomunikasi dengan empati
  - 2) Kecakapan bekerjasama
- d. Kecakapan akademik/kemampuan berpikir ilmiah (*Academic Skill*):
  - 1) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut
  - 2) Kecakapan merumuskan hipotesis
  - 3) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian
- e. Kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan (*Vocational Skill*):
 

Kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Ke lima jenis kecakapan hidup tersebut dapat dikelompokkan lagi berdasarkan cakupannya menjadi dua kelompok besar yaitu: Kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill / GLS*) dan Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific Life Skill / SLS*). Kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific Life Skill/SLS*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus /tertentu, disebut juga kompetensi teknis. Dalam kehidupan nyata antara GLS dan SLS tidak berfungsi secara terpisah tetapi melebur menjadi satu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Pengelompokan lain bisa dilihat dari sifatnya menjadi tiga kelompok besar yaitu: *Hard Skills* yang mengacu pada "demonstrable skills", *Soft Skills* yang merujuk pada "Interpersonal skills atau skills yang berhubungan dengan *personal qualities, characteristics, dan attributes*", dan *Transferable Skills* yakni skills yang memungkinkan untuk ditransfer dari satu kecakapan untuk kecakapan lainnya (<http://www.unemployedhelp.on.ca/skills.htm>).

## Geografi Sebagai Sebuah Disiplin Keilmuan

### 1. Pengertian

Pengertian geografi telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Istilah geografi untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Erasthones pada abad ke 1. Menurut Erasthones geografi berasal dari kata *geographica* yang berarti penulisan atau penggambaran



mengenai bumi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka para ahli geografi (geograf) sependapat bahwa Erasthenes dianggap sebagai peletak dasar pengetahuan geografi. Pada awal abad ke-2, muncul tokoh baru yaitu Claudius Ptolomaeus yang mengatakan bahwa geografi adalah suatu penyajian melalui peta dari sebagian atau seluruh permukaan bumi. Claudius Ptolomaeus mementingkan peta untuk memberikan informasi tentang permukaan bumi secara umum. Kumpulan dari peta Ptolomaeus dibukukan, dan diberi nama 'Atlas Ptolomaeus'. Menjelang akhir abad ke-18, perkembangan geografi semakin pesat. Pada masa ini berkembang aliran fisis determinis dengan tokohnya yang terkenal yaitu Ellsworth Huntington. Di Perancis faham posibilis terkenal dengan tokoh geografnya yaitu Paul Vidal de la Blache dengan sumbangannya yang terkenal adalah "*Gen re de vie*". Pengertian geografi itu sendiri selalu mengalami perkembangan serta perbedaan. Namun kalau kita kaji lebih jauh, nampak senantiasa ada kesamaan-kesamaannya. Kesamaan-kesamaan tersebut di antaranya adalah mengkaji tentang: (1) bumi sebagai tempat tinggal, (2) hubungan manusia dengan lingkungannya (interaksi), (3) dimensi ruang dan historis, dan (4) pendekatan spasial (keruangan), ekologi (kelingkungan) dan regional (kewilayahan).

## 2. Pengembangan Konsep

Konsep geografi perlu dikembangkan dengan terlebih dahulu memperhatikan pada tubuh pengetahuan (*the body of knowledge*) geografi sebagai sebuah disiplin keilmuan. Sebagai sebuah disiplin keilmuan, geografi memiliki objek kajian, atau dapat disebut sebagai objek pembelajaran geografi. Objek pembelajaran geografi secara umum yaitu gejala-gejala geosfer yang meliputi litosfer, atmosfer, hidrosfer dan biosfer. Selanjutnya, gejala geosfer yang umum dan luas itu masih dikembangkan ke dalam studi-studi kekhususan. Di samping mendasarkan pada *body of knowledge*, pengembangan konsep geografi juga mendasarkan pada kompetensi yang harus dikuasai.

Pengembangan konsep geografi dilakukan dengan mendasarkan pada prinsip:

- a. *Universal*: konsep topik memiliki tingkat generalisasi yang tinggi
- b. *Adaptif*: konsep dapat digunakan untuk menyesuaikan terhadap proses perubahan sosial, ilmu dan teknologi
- c. *Meaningful*: bermakna untuk pengembangan pribadi dan peran sosialnya



- d. *Transferable*: dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### Pendekatan Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran geografi dilakukan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Akademik/Keilmuan

Para geografer umumnya sependapat bahwa pendekatan atau hampiran (*approach*) di dalam geografi meliputi pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan pendekatan kewilayahan (Hagett, 1972).

#### 2. Pendekatan Praktis/Pembelajaran

Sesuai dengan karakteristiknya, maka pendekatan praktis yang digunakan adalah *Cooperative-Integrated Problem Based Learning*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan:

- a. Secara kelompok. Dalam hal ini siswa melakukan kegiatan belajar secara kelompok (kooperatif) untuk mendiskusikan materi dan mengerjakan tugas-tugas, serta kegiatan belajar lainnya.
- b. Materi terpadu dengan kehidupan. Materi yang masih berupa konsep-konsep pokok kemudian dikembangkan dengan mendasarkan pada kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) secara terpadu.
- c. Materi dipadukan dengan upaya peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq). Materi pembelajaran yang sudah dikembangkan kemudian dipadukan dengan upaya-upaya peningkatan Imtaq. Geografi yang dikaitkan dengan nilai-nilai Imtaq (religiusitas) diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas yang unggul (*high quality graduates*) baik secara akademik (*academic qualification*) maupun praktis (*life skills*).

### Pembelajaran dan Penilaian Geografi

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kejadian (*events*) yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggs, 1979). Pembelajaran bukan hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru saja, akan tetapi mencakup semua events yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar



manusia. Pembelajaran mencakup kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Saat ini pembelajaran geografi bahkan harus memanfaatkan berbagai produk teknologi, khususnya teknologi elektronik seperti: *e-learning (electronic-learning)* berupa *CAI (Computer Assisted Instruction)* atau *CAL (Computer Assisted Learning)*, belajar lewat internet, SIG (Sistem Informasi Geografis), web-site sekolah, dan lain-lain, karena teknologi ini sudah dimanfaatkan secara meluas baik di perguruan tinggi maupun sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran sebuah mata kuliah akan mencakup tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Agar perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbasis kompetensi berjalan baik perlu disusun *Silabus* atau perencanaan perkuliahan yang pada intinya berisikan penjabaran kompetensi mata kuliah menjadi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, penentuan pengalaman belajar mahasiswa, penilaian, dan sumber bahan yang diperlukan.

Pembelajaran geografi hendaknya juga selalu inovatif yakni pembelajaran yang mengarah pada:

- a. Upaya-upaya melakukan perubahan dalam penyelenggaraan perkuliahan
- b. Menyangkut penentuan kompetensi, materi pembelajaran/ perkuliahan, pengalaman belajar, metode, media dan sistem evaluasi/penilaian baru
- c. Berbeda dari sebelumnya
- d. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran/ perkuliahan
- e. Efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi.

Adapun sifat-sifat inovasi pembelajaran tersebut di antaranya adalah *relative advantage, compatibility, complexity, trialibility*, dan *observability* (Rogers, 1995).

## 2. Penilaian Pembelajaran

Dengan paradigma kurikulum berbasis kompetensi maka sistem penilaian hasil belajar harus disesuaikan. Ciri utama penilaian hasil belajar berbasis kompetensi adalah terletak pada pelaksanaan



penilaian berkelanjutan serta komprehensif yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Penilaian hasil belajar
2. Penilaian proses belajar mengajar
3. Penilaian kompetensi mengajar dosen
4. Penilaian relevansi kurikulum
5. Penilaian daya dukung sarana dan fasilitas
6. Penilaian program (akreditasi)

### Upaya Menuju Program Studi Pendidikan Geografi FISE UNY yang Unggul

Mendasarkan pada latar belakang dan pembahasan yang sudah dikemukakan, berikut dicoba mengajukan sejumlah pemikiran untuk mendukung upaya mewujudkan Program Studi Pendidikan Geografi FISE UNY yang unggul sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Sesuai dengan Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Geografi, tujuan dari upaya mewujudkan Program Studi Pendidikan Geografi FISE UNY yang unggul agar diarahkan pada:

- a. Penguasaan pengetahuan bidang geografi sebagai sebuah disiplin keilmuan
- b. Pengembangan bahan pembelajaran program studi pendidikan geografi
- c. Penguasaan keterampilan dalam bidang pembelajaran geografi
- d. Pengaplikasian nilai-nilai (teoritis, praktis, edukatif, dan religiusitas) pengetahuan geografi untuk memecahkan masalah kehidupan, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan belajar masyarakat.

#### 2. Sasaran Program

Untuk mencapai tujuan program menuju program studi pendidikan geografi FISE UNY yang unggul, maka sasaran program yang akan dilakukan adalah:

- a. Melakukan rekonstruksi kurikulum, silabus, dan strategi perkuliahan program studi pendidikan geografi yang berbasis keunggulan dan *life skills*
- b. Pengembangan bahan pembelajaran program studi pendidikan geografi berbasis aktivitas mahasiswa
- c. Pengembangan laboratorium pembelajaran program studi pendidikan geografi berbasis multimedia



- d. Pengembangan perkuliahan di program studi pendidikan geografi berbasis teknologi informasi.

### **3. Out Put**

Sejumlah out put yang diharapkan segera terwujud dari hasil pengembangan teori dan praktik Pendidikan Geografi yang berbasis keunggulan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan belajar masyarakat adalah berupa:

- a. Kurikulum dan silabus program studi pendidikan geografi hasil rekonstruksi
- b. Bahan pembelajaran program studi pendidikan geografi yang berbasis aktivitas mahasiswa
- c. Pembelajaran program studi pendidikan geografi berbasis multimedia
- d. Perkuliahan di program studi pendidikan geografi berbasis teknologi informasi.

### **4. Manfaat**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari program ini antara lain:

- a. Munculnya berbagai inovasi secara kreatif dan inovatif
- b. Proses perkuliahan menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan
- c. Penilaian hasil belajar menjadi semakin valid, reliabel, fokus, komprehensif, objektif, dan mendidik.

### **5. Dampak**

Dampak dari program ini antara lain:

- a. Perencanaan perkuliahan semakin baik
- b. Kualitas proses pembelajaran semakin baik
- c. Kualitas lulusan semakin meningkat
- d. Kontribusi program studi pendidikan geografi terhadap peningkatan mutu pendidikan akan semakin meningkat
- e. Animo untuk masuk/studi lanjut ke Program studi Pendidikan Geografi semakin meningkat.

### **6. Keterlibatan komponen terkait**

Untuk keberhasilan upaya menuju program studi pendidikan geografi FISE UNY yang unggul ini dengan baik sejumlah komponen perlu terlibat secara intens dan memberikan peran serta kontribusinya masing-masing sesuai dengan kapasitasnya, antara lain:

- a. Kepemimpinan dan manajemen yang berorientasi pada kualitas dan akuntabilitas serta peka terhadap dinamika pasar.



- b. Partisipasi seluruh sivitas akademika (dosen, mahasiswa) dalam bentuk pertukaran ide dan gagasan (*shared vision*) serta komitmen bersama (*mutual commitment*) untuk optimasi kegiatan pembelajaran.
- c. Perlunya diciptakan iklim dan kultur akademik yang kondusif untuk proses pengembangan yang berkesinambungan.
- d. Keterlibatan kelompok masyarakat pemrakarsa (*stakeholders*) serta masyarakat pengguna lulusan program studi Pendidikan Geografi.

## Penutup

Untuk mengakhiri pembahasan ini perlu dikemukakan bahwa masih banyak masalah yang harus dipecahkan terkait dengan upaya untuk mewujudkan keinginan menjadikan program studi pendidikan geografi FISE UNY yang unggul. Diperlukan semangat dan sikap intelektual dan ilmiah, kemauan dan kemampuan untuk mencapai kesempurnaan (*excellence*), usaha keras dan sungguh-sungguh dari seluruh sivitas akademika (dosen, mahasiswa), keterlibatan kelompok masyarakat pemrakarsa (*stakeholders*), masyarakat pengguna lulusan program studi Pendidikan Geografi, dan pertukaran ide dan gagasan (*shared vision*) serta komitmen bersama (*mutual commitment*) yang tinggi dari semua komponen terkait.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2002. *Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High-Based Education, dan Life Skills di SMU*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Gagne, Robert M. and Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Hall, Gene E. & Jones, H.L. 1976. *Competency-Based Education: A Process for The Improvement of Education*. New Jersey: Englewood Cliffs, Inc.
- Naisbitt, John. 1994. *Global Paradox* (alih bahasa: Budijanto). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Naisbitt, John. 1990. *Megatrends 2000* (alih bahasa: Budijanto). Jakarta: Binarupa Aksara.



Haggett, Peter. 1972. *Geography: A Modern Synthesis*. New York: Harper and Row.

<http://www.unemployedhelp.on.ca/skills.htm>.

Rogers, Everett M. 1995. *Diffusion of Innovations*. Fourth Edition. New York: The Free Press.

Santoso S. Hamijoyo. 2002. *Menjelajah Ranah "Keterampilan Hidup" (Suatu Analisis dan Arahkan Konseptual)*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Life Skill dalam Perspektif Pendidikan Nasional di Era Global di PPs. UNY, 11 April 2002.

Santoso S. Hamidjojo. 1991. *Kecenderungan Pendidikan Indonesia di Masa Mendatang*. Makalah disampaikan dalam seminar sehari di Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 27 Nopember 1991.

Sukamto. 2002. *Strategi Pencapaian Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional, UNY, 11 Mei 2002.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/TJ/2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*, 2 April 2002.

Wardiman Joyonegoro. 2002. *Life Skill dalam Perspektif Pendidikan Nasional di Era Global*. Makalah disampaikan pada acara Seminar Nasional Life Skills, PPs. UNY, 11 April 2002.